

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK DALAM PEMBELAJARAN Fiqih BAB SHALAT
BERJAMA'AH MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
DI KELAS II MI MUHAMMADIYAH WONOSARI NGALIYAN
SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2014-2015**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

NUR HIDAYATI
NIM. 123911149

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hidayati

NIM : 123911149

Jurusan : PGMI

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK DALAM PEMBELAJARAN FIQIH BAB SHALAT
BERJAMA'AH MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
DI KELAS II MI MUHAMMADIYAH WONOSARI NGALIYAN
SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2014-2015**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 30 November 2015
Pembuat Pernyataan,



Nur Hidayati
NIM: 123911149



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN PENDIDIKAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax.
7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Fiqih Bab Shalat Berjamaah Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas II MI Muhammadiyah Wonosari Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2014/ 2015**

Penulis : **Nur Hidayati**
NIM : 123911149
Jurusan : PGMI
Program Studi : DMS

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kedokteran UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 30 November 2015

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

H. Fakrurrozi, M.A.

NIP. 19691220 199503 1 001

Penguji I,



Naifah, M.S.I

NIP. 1800916 200710 2 007

Penguji II,

Alis Asikin, M.A.

NIP. 19690724 199503 1 002

Pembimbing,

Hj. Nur Asiyah, M.S.I

NIP. 19710926 199803 2 002

Luthyan S Ag, M.S.I

NIP. 19790422 200710 2 001

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 30 November 2015

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Fiqih Bab Shalat Berjamaah Menggunakan Metode Demonstrasi Di Kelas II MI Muhammadiyah Wonosari Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2014/ 2015**

Nama : **Nur Hidayati**

NIM : 123911149

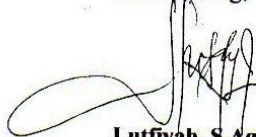
Jurusan : PGMI

Program Studi : DMS

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,



Lutfiyah, S.Ag. M.S.I

NIP. 19790422 200710 2 001

ABSTRAK

Judul : **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN FIQIH BAB SHALAT BERJAMA'AH MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DI KELAS II MI MUHAMMADIYAH WONOSARI NGALIYAN SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2014/2015"**

Nama : Nur Hidayati

NIM : 123911149

Skripsi ini dilatarbelakangi oleh materi Fiqih yang kurang diminati peserta didik, metode pembelajaran yang diterapkan kurang efektif, dan waktu yang diberikan untuk pembelajaran Fiqih sangat sedikit sekali. Akibatnya, peserta didik akan mengalami kesulitan pada proses belajarnya.

Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: 1) Bagaimanakah penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih materi Shalat Berjamaah? 2) Apakah penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar pada materi Shalat berjamaah dalam pembelajaran Fiqih yang diberikan pada peserta didik kelas II MI Muhammadiyah Wonosari Kota Semarang?

Tujuan penelitian ini adalah: a) Untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih materi Sholat Berjamaah pada siswa kelas II MI Muhammadiyah Wonosari Kec. Ngaliyan Kota Semarang tahun ajaran 2014/2015. b) Untuk mengetahui penggunaan metode demonstrasi sebagai upaya peningkatan hasil belajar materi shalat berjamaah mata pelajaran Fiqih

Permasalahan tersebut dibahas melalui Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan 2 siklus dengan setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu; perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. PTK dilaksanakan di MI Muhammadiyah Wonosari Ngaliyan Semarang Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan satu kelas untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih materi shalat berjamaah di kelas 2 MI Muhammadiyah Wonosari yang jumlahnya ada 25 peserta didik. Data penelitian diperoleh dengan cara studi dokumentasi, observasi, dan tes.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan metode demonstrasi mata pelajaran fiqih. Pada tahap pra siklus terdapat 5 (25,02 %) peserta didik yang tuntas, pada siklus I terdapat 14 (68,06 %) siswa yang tuntas, dan pada siklus II terdapat 23 (90,32 %) peserta didik yang tuntas. Dari tiga tahap tersebut jelas bahwa ada peningkatan setelah diterapkan metode demonstrasi.

KATA PENGANTAR

Segenap puja dan puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, dan bimbingan serta kekuatan lahir batin kepada diri penulis, sehingga skripsi ini yang merupakan hasil dari sebuah usaha ilmiah dan proses akademik yang cukup panjang dapat terselesaikan sebagaimana mestinya.

Sholawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, manusia pilihan yang membawa proses transformasi dari masa yang gelap gulita ke arah alam yang sangat terang benderang dan berperadaban ini, juga kepada para keluarga, sahabat serta semua pengikutnya yang setia disepanjang zaman.

Penelitian yang berjudul **”UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN FIQIH BAB SHALAT BERJAMA’AH MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DI KELAS II MI MUHAMMADIYAH WONOSARI NGALIYAN SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2014-2015”** Ini pada dasarnya disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Oleh karena itu, karya ilmiah ini merupakan kulminasi-formal akademik yang sudah barang tentu tetap disertai akuntabilitas akademik juga dan bukan hanya untuk memenuhi kewajiban

akademik tetapi juga sebagai media untuk memberikan wacana dan solusi dalam dunia kependidikan.

Cukup terharu rasanya ketika peneliti telah menyelesaikan proses akademik dan penyusunan skripsi ini. Karena dengan media ini peneliti telah banyak belajar, berfikir, berimajinasi, mencurahkan segenap kemampuan dalam hal pemikiran, kreativitas dan ketelitian untuk memenuhi kebutuhan *curiosity* (rasa ingin tahu) peneliti atas problematika hasil belajar peserta didik yang rendah dalam mengarungi suatu setting pertempuran intelektualitas yang cukup menantang sehingga dapat mencari dan menemukan identitas diri sebagai seorang manusia yang dianugerahi akal oleh Sang Kholiq. Oleh karenanya, peneliti semakin sadar akan berbagai kelemahan, kebodohan dan keterbatasan yang ada dalam diri peneliti.

Dalam proses penyusunan penelitian tersebut, peneliti banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, oleh karena itu izinkan peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada hamba-hamba Allah yang telah membantu peneliti sehingga karya sederhana ini bisa menjadi kenyataan, bukan hanya angan dan keinginan semata. Peneliti ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. H. Raharjo, M.Ed.St selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Ibu Lutfiyah, S.Ag, M.Si selaku Pembimbing, yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya serta dengan tekun dan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

3. Bapak dan Ibu Dosen yang telah membimbing, mendidik dan memberikan pencerahan untuk selalu berpikir kritis-edukatif, transformatif-inovatif selama dalam perkuliahan.
4. Bapak Mukhamad Pujiyanto, S.Pd.I, Kepala MI Muhammadiyah yang telah memberikan kemudahan dan izin kepada peneliti dalam menyelesaikan pendidikan serta penelitian ini.
5. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, namun tak terlupakan bantuannya yang turut dalam penyelesaian penelitian ini.

Akhirnya, semoga segala bantuannya yang tidak ternilai ini mendapatkan balasan dari Allah SWT dengan balasan yang sepiantasnya, dan semoga penelitian ini bermanfaat khususnya bagi peneliti sendiri.

Semarang, 30 Nopember 2015

Peneliti

Nur Hidayati

NIM : 123911149

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN PENGUJI	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR DIAGRAM	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Deskripsi Teori	9
1. Hasil Belajar.....	9
a. Pengertian Hasil Belajar	9
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	11
2. Metode Demonstrasi.	15
a. Pengertian Metode Demonstrasi	15

b. Kelebihan dan kelemahan Metode drill	18
3. Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Shalat Berjamaah	20
a. Materi	20
b. Materi Shalat Berjamaah	21
4. Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Shalat Berjamaah	22
B. Kajian Pustaka	26
C. Hipotesis Tindakan	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Subjek dan Kolaborator Penelitian	32
D. Siklus Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	42
G. Indikator Keberhasilan	43
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISA DATA	44
A. Deskripsi Data	44
B. Analisa Data Per Siklus	44
1. Pra siklus	44
2. Pelaksanaan Siklus I	47
3. Pembelajaran Siklus II	52

C. Analisa Data dan Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran	58
D. Analisa Data Akhir	61
BAB V PENUTUP	62
A. Simpulan	62
B. Saran Tindak Lanjut	63
C. Penutup	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1. Hasil Tes Formatif Pra Siklus
- Tabel 4.2. Hasil Tes Formatif Pra Siklus
- Tabel 4.3. Grafik Hasil Tes Formatif Pra Siklus
- Tabel 4.4 Hasil Tes Formatif Siklus I
- Tabel 4.5. Hasil Tes Formatif Siklus I
- Tabel 4.6. Grafik Hasil Tes Formatif Siklus I
- Tabel 4.7. Hasil Tes Formatif Siklus II
- Tabel 4.8. Hasil Tes Formatif Siklus II
- Tabel 4.9. Grafik Tes Formatif Siklus II

DAFTAR DIAGRAM

- Diagram 1 Grafik Hasil Tes Formatif Pra Siklus
- Diagram 2 Grafik Hasil Tes Formatif Siklus I
- Diagram 3 Grafik Hasil Tes Formatif Siklus II

DAFTAR LAMPIRAN

1. Silabus
2. RPP Pra Siklus
3. Kisi – Kisi Soal Pra Siklus
4. Lembar Observasi
5. Rekap Nilai Pra Siklus
6. Instrumen Pra Siklus
7. RPP Siklus I
8. Kisi – Kisi Soal Siklus I
9. Lembar Observasi Siklus I
10. Rekap Nilai Siklus I
11. Instrumen Siklus I
12. RPP Siklus II
13. Kisi – Kisi Soal Siklus II
14. Lembar Observasi Siklus II
15. Rekap Nilai
16. Instrumen Siklus II

Foto Dokumentasi Penelitian Skripsi ini dilatarbelakangi oleh materi Fiqih yang kurang diminati peserta didik, metode pembelajaran yang diterapkan kurang efektif, dan waktu yang diberikan untuk pembelajaran Fiqih sangat sedikit sekali. Akibatnya, peserta didik akan mengalami kesulitan pada proses belajarnya.

Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: 1) Bagaimanakah penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih materi Shalat Berjamaah?. 2) Apakah penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar pada materi Shalat berjamaah dalam pembelajaran Fiqih yang diberikan pada peserta didik kelas II MI Muhammadiyah Wonosari Kota Semarang?

Permasalahan tersebut dibahas melalui Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan 2 siklus dengan setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu; perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. PTK dilaksanakan di MI Muhammadiyah Wonosari Ngaliyan Semarang Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan satu kelas untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih materi shalat berjamaah di kelas 2 MI Muhammadiyah Wonosari yang jumlahnya ada 25 peserta didik. Data penelitian diperoleh dengan cara studi dokumentasi, observasi, dan tes.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan metode demonstrasi mata pelajaran fiqih. Pada tahap pra siklus terdapat 5 (25,02 %) peserta didik yang tuntas, pada siklus I terdapat 14 (68,06 %) siswa yang tuntas, dan pada siklus II terdapat 23 (90,32 %) peserta didik yang tuntas. Dari tiga tahap tersebut jelas bahwa ada peningkatan setelah diterapkan metode demonstrasi.

17.

18. Ijin Riset

19. Surat Keterangan Telah Melakukan Riset

20. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupannya membutuhkan hubungan dengan sesamanya ketika sesuatu yang dilakukan tidak dapat dikerjakan seorang diri. Kebutuhan yang berbeda-beda dan karena saling membutuhkan, membuat manusia cenderung untuk melayani kebutuhan manusia lainnya, selain demi kepentingan pribadi.¹ Kecenderungan manusia untuk berhubungan melahirkan komunikasi dua arah melalui bahasa yang mengandung tindakan dan perbuatan. Dengan kata lain, karena ada aksi, maka interaksipun terjadi.

Interaksi akan berlangsung bila ada hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih. Namun perlu diingat bahwa interaksi sebagaimana disebutkan di atas, bukanlah interaksi edukatif, karena interaksi tersebut tidak mempunyai tujuan yang jelas. Kedua belah pihak tidak bermaksud untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan lawan bicaranya. Interaksi yang berlangsung di sekitar kehidupan manusia dapat diubah menjadi “Interaksi yang bernilai edukatif”, yakni interaksi yang dengan sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang.

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 10

Interaksi yang bernilai pendidikan ini dalam dunia pendidikan disebut “interaksi edukatif”.²

Oleh karena itu, Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran sangat ditentukan oleh pemahamannya terhadap komponen-komponen mengajar dan kemampuan menerapkan atau mengatur sejumlah komponen pembelajaran secara efektif. Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar peserta didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode yang bagaimana yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran.

Penentuan dan pemilihan metode ini didasari adanya metode-metode tertentu yang tidak bisa dipakai untuk mencapai tujuan tertentu³. Metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam setiap kali pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang kesesuaian dengan perumusan tujuan pembelajaran. Dalam penggunaan metode terkadang harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah peserta didik juga mempengaruhi metode. Penggunaan metode yang tidak

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 11

³Lif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *PAIKEM GEMBROT: Mengembangkan Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, Gembira dan berbobot*(Studi Analisis Teoritik, Konseptual, dan Praktik) (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2011) hlm. 75

sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan.

Penggunaan metode dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran, bukannya tujuan yang harus menyesuaikan dengan metode. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang sia-sia hanya karena penggunaan metode yang kurang tepat, yaitu hanya menurut kehendak guru sendiri dan mengabaikan kebutuhan peserta didik. Bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode akan mempersulit guru dalam mencapai tujuan pengajaran.

Metode yang dipilih oleh pendidik tidak boleh bertentangan dengan tujuan pembelajaran. Metode harus mendukung kemana kegiatan interaksi edukasi berproses guna mencapai tujuan. Tujuan pokok pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan anak secara individu agar bisa menyelesaikan segala permasalahan yang di hadapinya.⁴

Merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak dapat melaksanakan tugasnya bila ia tidak

⁴Ismail SM, *Strategi Pembelajaran agama islam berbasis PAIKEM: pembelajaran aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2011) hlm. 17

menguasai satupun metode mengajar. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan⁵

Metode inibisa berjalan efektif apabila guru mampu menerapkan metode demonstrasi dengan memperhatikan langkah-langkahnya. Berangkat dari konsepsi dalam kegiatan belajar mengajar ternyata tidak semua peserta didik memiliki daya serap yang optimal, maka perlu strategi belajarmengajar yang tepat.

Metode adalah salah satu jawabannya. Menurut Roestiyah sebagaimana dikutip Anissatul Mufarrokah dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar, menyebutkan bahwa kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar efektif dan efisien sertamengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu untuk memiliki strategi ini adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau bisa disebut metodemengajar.⁶

Salah satu jalankeluar itu adalah penggunaan metode demonstrasi yang pas yang sekiranya dapat membantu proses

⁵Muhibin syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 208

⁶Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 82

pengajaran. Penggunaan Metode demonstrasi janganlah dianggap sebagai upaya membantu guru yang bersifat pasif, melainkan suatu kebutuhan untuk membantu anak-anak dalam belajar, bahkan bila perlu hal ini dilakukan secara individual.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan cara memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar siswa. Salah satu contoh adalah dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat langsung dalam proses pembelajaran sesuai dengan taraf intelektual dan kemampuan siswa.

Oleh karena, Ketika seorang guru memberikan materi Fiqih saat itu juga siswa merasa kurang berminat, kurang termotivasi untuk mempelajari atau untuk menerimanya. Akibatnya, dapat mengurangi keefektifan proses belajar mengajar.

Faktor lain adalah karena metode pembelajaran yang diterapkan kurang efektif. Akibatnya, ketika siswa dihadapkan pada materi agama khususnya pembelajaran bahasa arab, siswa akan mengalami kesulitan pada proses belajarnya.

Demikian juga alokasi waktu yang diberikan untuk mata pelajaran Fiqih di Madrasah (1 x pertemuan dalam seminggu / 2 x 35 menit). Bagaimanapun siswa dapat memahami pelajaran dengan baik dan benar. Dengan latar belakang metode yang

kurang efektif apalagi waktu yang diberikan untuk Fiqih sangat sedikit sekali. Hal inilah yang menjadi penghalang ketercapaian hasil pembelajaran fiqih yang memuaskan.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas sebagai gambaran problema dalam memperoleh efektifitas dan efisien pembelajaran Fiqih, maka disini penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut melalui pendekatan teoritis dan empirik.

Maka dari itu disini penulis mencoba untuk mengambil judul UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN FIQIH BAB SHALAT BERJAMA'AH MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DI KELAS II MI MUHAMMADIYAH WONOSARI NGALIYAN SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2014/ 2015” Dari sini diharapkan dengan diterapkannya metode demonstrasi (memperagakan) akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam penguasaan materi shalat berjamaah serta menumbuhkan keaktifan siswa dalam belajar shalat sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang hendak dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih materi Sholat Berjamaah pada siswa kelas II MI Muhammadiyah Wonosari Kec. Ngaliyan Kota Semarang tahun ajaran 2014/2015?
2. Apakah penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar pada materi Shalat berjamaah dalam pembelajaran Fiqih yang diberikan pada siswa kelas II MI Muhammadiyah Kota Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka ada beberapa tujuan dan manfaat penelitian, antara lain :

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih materi Sholat Berjamaah pada siswa kelas II MI Muhammadiyah Wonosari Kec. Ngaliyan Kota Semarang tahun ajaran 2014/2015.
- b. Untuk mengetahui penggunaan metode demonstrasi sebagai upaya peningkatan hasil belajar materi shalat berjamaah mata pelajaran Fiqih

2. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian, diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

a. Lembaga

Sebagai pemberi informasi tentang hasil dari penggunaan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar

Pendidikan Agama Islam khususnya Fiqih, serta sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga dalam memberikan kebijakan kepada para guru dalam penyampaian Mata Pelajaran Fiqih.

b. Guru

Agar guru lebih mudah dalam menyampaikan mata pelajaran Fiqih yaitu secara praktis, efektif dan efisien dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, serta untuk menambah wawasan tentang penggunaan metode pembelajaran.

c. Siswa

Siswa agar lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan gurusera lebih mudah dalam memotivasi kegiatan belajar khususnya Fiqih untuk direalisasikan dalam kehidupannya.

d. Pengembang Kurikulum

Penerapan metode demonstrasi pada siswa ini dapat dijadikan sebagai bahan penelitian pendidikan dan sebagai pengalaman para pengajar Fiqih dalam menghadapi peserta didik yang sulit memperoleh pelajaran fiqih.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar atau kinerja akademik (*Academic Performance*) adalah pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya seluruh ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat intangible (tak dapat diraba). Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.¹

Prestasi atau *achievement* merupakan hasil usaha yang telah dicapai atau dilakukan, prestasi belajar berkaitan dengan harapan (*expectation*) yang terbentuk melalui belajar dalam lingkungannya. Suatu harapan selalu mengandung standar keunggulan (*standard of excellence*). Standar ini mungkin berasal dari tuntutan

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2008) hal.150.

orang tua atau lingkungan kultur tempat seseorang dibesarkan. Oleh karena itu standar keunggulan merupakan kerangka acuan bagi seseorang tatkala ia belajar, mengerjakan suatu tugas, mengerjakan memecahkan masalah dan mempelajari keterampilan lainnya.²

Selanjutnya untuk menilai prestasi belajar siswa atau peserta didik seorang pendidik harus mengadakan evaluasi pendidikan. Disini, evaluasi dikatakan berfungsi memeriksa (mendiagnose), yaitu memeriksa pada bagian-bagian manakah para peserta didik pada umumnya mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, untuk selanjutnya dapat dicari dan ditemukan jalan keluar tau cara-cara pemecahannya. Jadi,disini evaluasi mempunyai fungsi diagnostik.³

Salah satu tugas yang dihadapi oleh guru ialah menentukan taraf prestasi yang diharapkan dari siswa-siswanya dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan secara operasional. Ada dua pertanyaan yang perlu dijawab disini; satu mengenai taraf prestasi seorang siswa dan mengenai taraf prestasi kelompok siswa (seperti kelas), hal ini bertalian dengan masalah perbaikan program pengajaran. Diandaikan seorang guru sudah

² Djaali, *Psikologi Pendidikan*.(Bandung: Bumi aksara.2008), hal.108

³Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran: konsep dasar,teori dan aplikasi*.(Semarang: Rizki Putra,.2012) hlm. 8

menentukan tujuannya secara tepat sekali, merencanakan dan melaksanakan program pengajarannya, dan pada akhir proses pengajaran itu mengukur prestasi siswanya, apakah mereka berprestasi cukup baik sehingga tidak perlu lagi ia merivisi program pengajarannya, ataukah sebaliknya.⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah “hasil dari pelajar yang diperoleh siswa melalui test kemudian dimasukkan dalam buku raport”. Dalam pengisian raport tersebut dilakukan dengan mengadakan pengukuran prestasi belajar dan dalam meningkatkan cara belajar, baru dapat dilakukan setelah memperoleh informasi dari hasil pengukuran prestasi siswa.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

⁴ W.James Propam dan Eva L. Baker. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Diterjemahkan oleh Amirul Hadi (Jakarta:Rineka Cipta.2005), hlm. 36.

Adapun faktor-faktor yang yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua bagian: ⁵

- 1) Faktor dari luar
 - a) Faktor keluarga; orang tua yang melahirkan
 - b) Faktor lingkungan masyarakat: alam, sosial
 - c) Faktor sekolah
 - d) Faktor lingkungan kelompok
 - e) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi

Dari pemaparan di atas, bahwa lingkungan (environment) sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting.

Sehingga faktor-faktor tersebut, memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:⁶

- a) Fungsi psikologis; stimulus bersumber dari lingkungan yang merupakan rangsangan terhadap individu sehingga terjadi respons, yang menunjukkan tingkah laku tertentu. Respon tadi pada gilirannya dapat menjadi suatu stimulus baru yang menimbulkan respon baru, demikian seterusnya

⁵ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hlm. 138

⁶ Oemar Hamalik, *proses belajar mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 196

- b) Fungsi pedagogis; lingkungan memberikan pengaruh-pengaruh yang bersifat mendidik, khususnya lingkungan yang sengaja disipkan sebagai suatu lembaga pendidikan, misalnya keluarga, sekolah, lembaga penelitian, lembaga-lembaga sosial. Masing-masing lembaga mempunyai program pendidikan, baik tertulis maupun yang tidak tertulis.
- c) Fungsi instruksional; program instruksional merupakan suatu lingkungan pengajaran atau pembelajaran yang dirancang secara khusus.

Suatu dimensi lingkungan yang sangat penting adalah masyarakat. Dalam konteks ini masyarakat mencakup unsur-unsur individu, kelompok, sumber-sumber alami, sumber budaya, sistem nilai dan norma, kondisi dan situasi serta masalah-masalah dan berbagai hambatan dalam masyarakat, antara keseluruhan merupakan lingkungan masyarakat.

- 2) Faktor dari dalam
 - a) Faktor jasmaniyah (fisiologi): penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan kondisi panca indra.
 - b) Psikologis: baik yang bersifat bawaan maupun diperoleh dari atas :

- (1) Faktor intelektual yang meliputi:
 - (a) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat
 - (b) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki
- (2) Faktor non-intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri
- 3) Faktor kematangan fisik dan psikis

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar. Adapun dalam kegiatan belajar mengajar banyak faktor yang mempengaruhi. Faktor tersebut dapat dibagi menjadi tiga pokok yaitu. Untuk lebih jelasnya di bawah ini mengenai uraian tiga faktor tersebut:⁷

- 1) Faktor Stimulus belajar
 - a) Panjangnya bahan pelajaran
 - b) Kesulitan bahan pelajaran
 - c) Berartinya bahan pelajaran
 - d) Berat ringannya tugas
- 2) Faktor metode mengajar
 - a) Kegiatan berlatih

⁷ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hlm. 139-146

- b) Overlearning dan drill
 - c) Resitasi selama belajarpengenalan tentang hasil belajar
 - d) Bimbingan dalam belajar
 - e) Belajar dengan keseluruhannya
- 3) Faktor individual
- a) Kematangan
 - b) Faktor usia kronologis
 - c) Faktor perbedaan jenis kelamin
 - d) Pengalaman sebelumnya
 - e) Kapasitas mental

2. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.⁸ Dalam bahasa Arab metode disebut “*thoriqat*”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “metode” adalah “cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud”.⁹

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan, Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2013), hlm. 90.

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta, 1995), hlm. 652.

Ali mustafa Yaqub menyatakan bahwa, sebelum menyuruh para sahabat untuk melakukan sesuatu perbuatan, Rasulullah saw selalu memberi contoh lebih dahulu bagaimana melakukan perbuatan itu. Metode pemberian contoh atau praktik ini sangat efektif, karena para sahabat langsung dapat melihat sendiri bagaimana ajaran Rasulullah saw itu dipraktikkan.¹⁰

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ

يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah” (QS. Al-Ahzab : 21)¹¹

Merujuk pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara atau jalan yang teratur dan terencana yang dipergunakan seorang pendidik dalam menyampaikan atau mentransformasikan materi pelajaran kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran

¹⁰ Ali Mustafa Yaqub, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi* (Ciputat: Pustaka Firdaus, 1997), hlm: 141.

¹¹ Al-Qur'an Terjemahan, *Mujamma' Khadim al Haramain asy Syarifain al Malik Fahd li Thiba'at al Mushhaf asy-Syarif*, Saudi Arabia : 1411 H, hlm. 670

yang ditentukan dapat tercapai dengan disertai perubahan tingkah laku pada peserta didik.

Sedangkan menurut Anissatul Mufarokah bahwa metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan jalan guru atau orang lain atau siswa sendiri memperlihatkan atau mempertunjukkan gerakan-gerakan, suatu proses dengan prosedur yang benar disertai dengan keterangan-keterangan kepada seluruh kelas¹²

Metode dapat diartikan sebagai cara untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.¹³ dengan kata lain, metode sebagai kegiatan yang terarah bagi guru yang menyebabkan terjadi proses belajar mengajar, sehingga pelajaran menjadi berkesan.

Apabila dihubungkan dengan pendidikan, maka metode itu harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikapmental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik. Selain itu ada pula yang mengatakan bahwa metode adalah suatu sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin ilmu.

¹² Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 89

¹³ Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat pendidikan Islam: konsep dan Perkembangan Pemikirannya* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 52

Sedangkan menurut Ismail SM, bahwa metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan peragaan untuk memperjelas pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu.¹⁴

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode demonstrasi adalah suatu cara pembelajaran yang lebih mengutamakan suatu ketrampilan, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan ketrampilan adalah kemampuan peserta didik dalam memahami bahasa arab dalam materi shalat berjamaah. Dari segi pelaksanaannya siswa terlebih dahulu telah dibekali dengan pengetahuan secara teori secukupnya, kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru, siswa disuruh mempraktikkannya sehingga menjadi mahir dan terampil.

b. Kelebihan dan Kelemahan Metode demonstrasi

Sebagai suatu metode yang diakui banyak mempunyai kelebihan, juga tidak dapat disangkal bahwa metode ini juga mempunyai beberapa kelemahan. Diantara kelebihan metode demonstrasi yaitu:¹⁵

- 1) Dapat membuat pengajaran lebih jelas dan konkrit,

¹⁴ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL, 2008) hlm. 20

¹⁵ Syaeful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 91

- 2) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari
- 3) Proses pengajaran lebih menarik
- 4) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati dan mencoba sendiri.

Kelemahan metode demonstrasi diantaranya yaitu:

- 1) Membutuhkan keterampilan guru secara khusus
- 2) Memerlukan waktu yang banyak
- 3) Memerlukan kematangan dalam merancang atau persiapan
- 4) Keterbatasan sumber belajar dan situasi harus dikondisikan.

Dengan melihat kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi di atas menjelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar memang tidak ada satu pun metode yang baik dan sempurna, untuk dapat menggunakan metode dengan baik maka guru harus mengkombinasikan metode yang satu dengan metode yang lainnya.

Oleh karena itu, disini penulis mengkombinasikan dengan metode ceramah sebelum dan sesudah metode demonstrasi dilakukan. Adapun Tujuan dari metode ceramah untuk memberikan penjelasan pada peserta didik mengenai keterampilan tertentu yang hendak dilakukan. Sedangkan demonstrasi dimaksudkan untuk

memperagakan atau mempertunjukkan suatu keterampilan yang akan dipelajari peserta didik.¹⁶

3. Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Shalat Berjamaah

a. Materi

Materi adalah sesuatu yang menjadi bahan (untuk diujikan, dipikirkan, dibicarakan, dikarangkan) . Sedangkan yang dimaksud dengan materi di sini adalah materi pelajaran, yang merupakan bagian dari bahan ajar sebuah mata pelajaran yang diajarkan dalam proses pembelajaran.

Secara garis besar pembelajaran bisa dipahami sebagai manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah.¹⁷

Jadi Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

¹⁶ Ramayulis, *profesi dan etika guru*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm. 203

¹⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 3

Manusia yang terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya,

b. Materi Shalat Berjamaah

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku' (QS. Al-Baqarah : 43)¹⁸

Materi shalat berjamaah adalah sub materi mata pelajaran Bahasa Arab yang diberikan kepada kelas II Madrasah Ibtidaiyah (MI), berdasarkan standar isi Madrasah Ibtidaiyah tahun 2013 sesuai kurikulum ke tiga belas. Pada pelajaran ini, para siswa akan mengenal tentang shalat berjamaah¹⁹. Shalat berjamaah adalah salah satu materi pelajaran yang diberikan atau diajarkan pada siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada semester II, yaitu pada pelajaran ke tiga. Berdasarkan standar isi Madrasah Ibtidaiyah tahun 2013 sesuai kurikulum ke tiga belas.

¹⁸ Al-Qur'an Terjemahan, *Mujamma' Khadim al Haramain asy Syarifain al Malik Fahd li Thiba'at al Mushhaf asy-Syarif*, Saudi Arabia : 1411 H, hlm. 16

¹⁹ Anis Tanwir Hadi, *Memahami fiqh II*(Solo : Tiga Serangkai, , 2015) hlm. 57

4. Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Shalat Berjamaah

Metode merupakan suatu cara atau jalan yang teratur dan terencana yang dipergunakan seorang pendidik dalam menyampaikan atau mentransformasikan materi pelajaran kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran yang ditentukan dapat tercapai dengan disertai perubahan tingkah laku pada peserta didik.

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan jalan guru atau orang lain atau siswa sendiri memperlihatkan atau mempertunjukkan gerakan-gerakan, suatu proses dengan prosedur yang benar disertai dengan keterangan-keterangan kepada seluruh kelas²⁰

Metode ini juga dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempurnaan dan ketrampilan latihan tentang sesuatu yang dipelajari. Dengan melakukannya secara praktis pengetahuan tersebut dapat disempurnakan dan dikembangkan. Dengan demikian metode ini tidak hanya sekedar latihan secara mekanis, tetapi melaksanakan dengan pengertian dan mempunyai tujuan tertentu.

Untuk mencapai maksud dan tujuan pembelajaran yang maksimal diperlukan cara penyampaian yang baik, yang biasa disebut dengan metode mengajar. Metode mengajar

²⁰ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 89

dapat juga diartikan sebagai suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru. Selain itu bisa juga disebut sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas.

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar peserta didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode yang bagaimana yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran. Penentuan dan pemilihan metode ini didasari adanya metode-metode tertentu yang tidak bisa dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Berbagai pendekatan yang dipergunakan dalam pembelajaran agama Islam harus dijabarkan kedalam metode pembelajaran yang bersifat prosedural ²¹

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zein dalam Strategi Belajar Mengajar disebutkan bahwa kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan

²¹ Abdul majid, *Perencanaan Pembelajaran: mengembangkan standar kompetensi guru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 135

pengajaran. Salah satu usaha yang tidak pernah ditinggalkan adalah memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Metode mengajar yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang kesesuaian dengan perumusan tujuan intruksional khusus. Dalam penggunaan metode terkadang harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah peserta didik juga mempengaruhi metode. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan²².

Penggunaan metode dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran, bukannya tujuan yang harus menyesuaikan dengan metode. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang sia-sia hanya karena penggunaan metode yang kurang tepat, yaitu hanya menurut kehendak guru sendiri dan mangabaikan kebutuhan peserta didik. Bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode akan mempersulit guru dalam mencapai tujuan pengajaran.

Menurut Winarno Surahmad sebagaimana dikutip oleh Anissatul Mufarrokah dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang

²² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 72-75

mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode. Diantaranya yaitu, situasi peserta didik, tujuan yang akan dicapai, situasi kegiatan belajar mengajar, fasilitas yang tersedia, kepribadian guru, dan bidang studi atau mata pelajaran²³.

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak dapat melaksanakan tugasnya bila ia tidak menguasai satupun metode mengajar. Dalam proses pembelajaran yang baik hendaknya menggunakan metode secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain sesuai dengan situasi dan kondisi, karena masing-masing metode memiliki kelemahan dan kelebihan²⁴. Diantara metode tersebut adalah metode demonstrasi. Tujuan diterapkannya metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat berjamaah diharapkan bisa memberikan peningkatan hasil belajar terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami shalat berjamaah

Penulis lebih memilih menerapkan dengan metode demonstrasi dengan alasan bahwa metode ini dianggap metode yang paling tepat untuk diterapkan pada materi shalat

²³ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 82

²⁴ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL, 2008) hlm. 19

berjamaah. Karena dengan metode demonstrasi peserta didik bisa memanfaatkan waktu belajar mereka untuk meningkatkan hasil belajar shalat berjamaah, jika metode ini dilakukan terus menerus maka akan mendapatkan hasil yang baik, karena peserta didik sudah terbiasa dengan latihan yang baik dan benar yang disampaikan oleh guru. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dimana guru memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya kepada peserta didik untuk berlatih ketrampilan.

Berangkat dari teori tersebut maka penulis mengadakan penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat berjamaah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II MI Muhammadiyah Wonosari kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran shalat berjamaah untuk meningkatkan prestasi siswa memiliki arti bahwa dengan diterapkannya metode demonstrasi pada materi shalat berjamaah dapat memberikan hasil yang lebih baik.

B. Kajian Pustaka

Setelah melakukan penelusuran literatur, ada beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, diantaranya;

1. Skripsi oleh Abdul Wahib (NIM: 073111177) Tahun 2011 dengan judul “Upaya peningkatan Praktik Ibadah Shalat dengan metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih Materi pokok Sholat Sunah Rawatib di kelas III MI Ianatul khoir Mantingan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2010/2011²⁵.

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan praktik ibadah shalat dengan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih Materi pokok Sholat Sunah Rawatib di kelas III MI Ianatul khoir Mantingan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2010/2011. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus. Metode pengumpulan data menggunakan lembar tes, observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Subyek penelitian sebanyak 15 peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bawah keberhasilan penerapan metode demonstrasi sebagai upaya meningkatkan praktik ibadah shalat peserta didik di kelas III MI Ianatul Khoir Mantingan Tahunan Jepara ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai tes praktik pada akhir siklus. Pada tahap pra

²⁵ Abdul Wahib (073111177), *Skripsi* “Upaya peningkatan praktik ibadah shalat dengan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih materi pokok shalat sunnah rawatib di kelas III MI Ianatul Khoir Mantingan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2010/2011”, Semarang,: IAIN Walisongo 2011

siklus nilai rata-rata kemampuan praktik ibadah shalat peserta didik dalam pembelajaran Fiqih adalah 61 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 46,67. kemudian pada siklus I nilai rata-rata kemampuan praktik ibadah shalat peserta didik dalam pembelajaran Fiqih meningkat menjadi 66,67 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 80%. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 70,33 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 90%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode demonstrasi terbukti dapat meningkatkan kemampuan praktik ibadah shalat. Hasil penelitian ini semoga dapat menjadi bahan rujukan bagi praktisi pendidikan guna memperbaiki proses pembelajaran. Guru dapat menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat, supaya peserta didik dapat benar-benar mempraktikkan shalat dengan baik.

2. Skripsi oleh: Rif'an Hawari (NIM: 073111556) tahun 2011 dengan judul "Upaya meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Dalam pembelajaran Fiqih melalui Metode Demonstrasi di kelas XI IPA MA AL Hadi Girikusuma Mranggen Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2009/2010"²⁶.

Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran

²⁶ Rif'an Hawari (NIM: 073111556), *Skripsi* "Upaya meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Dalam pembelajaran Fiqih melalui Metode Demonstrasi di kelas XI IPA MA AL Hadi Girikusuma Mranggen Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2009/2010", Semarang : 2011.

Fiqih Mawaris oleh peserta didik kelas XI IPA MA Al Hadi Girikusuma Mranggen Kabupaten Demak setelah mereka memperoleh pembelajaran dengan metode Demonstrasi. 2) Untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik kelas XI IPA MA Al Hadi Girikusuma Mranggen Kabupaten Demak ketika menerima pembelajaran Fiqih Mawaris dengan metode Demonstrasi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Subyek penelitian sebanyak 27 peserta didik. Pengumpulan data menggunakan tes, lembar observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran Fiqih Mawaris. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil peserta didik dan persentase ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 70 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 81,48%. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 82 dengan prosentase ketuntasan belajar mencapai 100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode Demonstrasi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. 2) Implementasi metode Demonstrasi pada pembelajaran Fiqih Mawaris juga dapat meningkatkan

aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Metode ini menuntut peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Peningkatan aktivitas belajar peserta didik ini dapat dilihat dari prosentase aktivitas peserta didik tiap siklusnya. Pada tahap pra siklus prosentase aktivitas peserta didik adalah 37,17% dengan kriteria sangat kurang, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 71,30% dengan kriteria baik, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 90,74% dengan kriteria sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode Demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Dengan aktifnya peserta didik dalam pembelajaran, maka proses pembelajaran berjalan dengan dinamis dan tidak monoton.

Dari kedua sumber penelitian yang penulis sebutkan diatas, perbedaan yang akan penulis lakukan pada penelitian ini terdapat pada subyek penelitian dan hasil yang akan dicapai. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas II dan hasil penelitian yang ingin dicapai terbatas pada hasil belajar peserta didik setelah diadakan penelitian.

C. Hipotesis Tindakan

Pada penelitian ini peneliti menentukan hipotesis yaitu dengan menerapkan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar fiqih pada materi shalat berjamaah di Kelas II MI Muhammadiyah Tahun Pelajaran 2014/2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh seorang atau sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Penelitian Tindakan Kelas adalah kegiatan refleksi yang dilakukan berdasarkan pertimbangan rasional atau menggunakan konsep teori yang mantap dan valid guna melakukan perbaikan tindakan dalam upaya memecahkan masalah yang terjadi atau untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi, atau memperbaiki sesuatu.¹

Secara ringkas Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana seorang atau sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencoba suatu tindakan perbaikan terhadap situasi dan kondisi pembelajaran dilakukan dengan segera dan dilakukan secara praktis atau dapat dilakukan dalam praktek pembelajaran.

¹Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.72.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Wonosari Ngaliyan Semarang Semester II tahun pelajaran 2014/2015 terdiri dari 25 siswa terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Pokok bahasan yang dipilih adalah tentang Shalat berjamaah

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2015 sampai dengan tanggal 30 Mei 2015.

C. Subjek dan Kolaborator Penelitian

1. Subjek penelitian: Kelas II MI Muhammadiyah TahunPelajaran 2014/2015, terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan

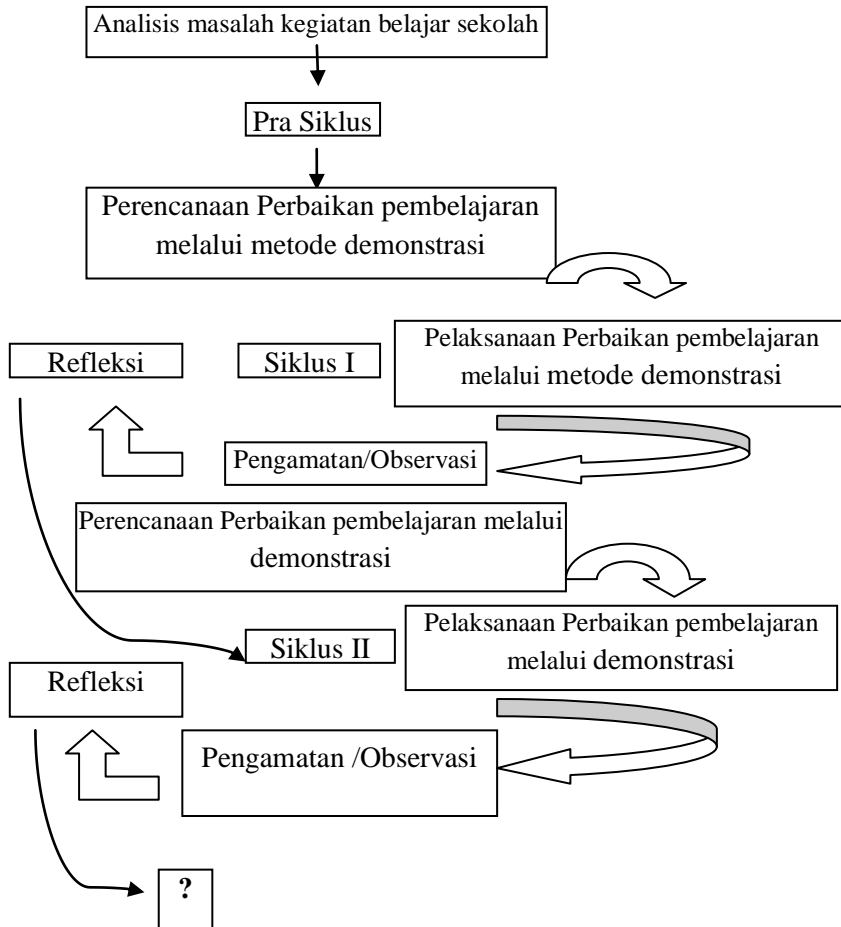
2. Kolaborator penelitian: Zainuddin Guru Pengampu Mata Pelajaran Fiqih

D. Siklus Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan dua siklus, yaitu siklus pertama dan siklus kedua, sebelumnya telah dilaksanakan Prasiklus.

No	Siklus	Materi
1	Prasiklus	Test
2	Siklus I	Tata cara shalat berjamaah
3	Siklus II	mempraktekkan tata cara shalat berjamaah.

Siklus penelitian tersebut menggunakan desain prosedur penelitian perbaikan pembelajaran yang dapat ditunjukkan dengan gambar di bawah ini.



Gambar 3.1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas
*Arikunto,ProsedurPenelitian:
 SuatuPendekatanPraktek(Jakarta: RinekaCipta,2013),
 hlm.137*

a. Tindakan Siklus

1. Siklus I

a. Rencana Tindakan Siklus I

Sebagai upaya untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan optimal, peneliti menerapkan metode demonstrasi sebagai metode yang dapat melibatkan antara guru dan siswa dan dapat berperan aktif dalam proses kegiatan belajar-mengajar. Karena jika hanya menggunakan metode-metode klasik seperti metode ceramah ataupun yang lainnya dirasakan kurang tepat jika diterapkan dalam pembelajaran Fiqih. Siklus ini terdiri dari satu pokok bahasan, yaitu Shalat berjamaah (2 X 35). Sebelum pelaksanaan metode demonstrasi pada siklus I, peneliti melakukan perencanaan melalui beberapa tahap persiapan yaitu:

- 1) Peneliti mengidentifikasi kesulitan peserta didik pada saat materi pengertian dan syarat – syarat imam dan makmum diberikan dengan metode ceramah dan penugasan.
- 2) Peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi mempraktekkan shalat berjamaah
- 3) Peneliti menyiapkan Lembar Kerja Peserta didik (LKS) pada materi mempraktekkan gerakan shalat berjamaah
- 4) Peneliti menyiapkan tugas rumah.

- 5) peneliti mengambil alat observasi guna mengetahui keantusiasan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Siklus I

Setelah diputuskan menggunakan metode demonstrasi siswa kelas II, maka tahapan pembelajaran sesuai dengan tahapan dalam metode demonstrasi. Adapun penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 13 mei 2015 yang proses pembelajarannya berlangsung selama 2 X 35 menit, yang meliputi:

Pertemuan I : 2 X 35 menit (Rabu, 13 mei 2015)

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan dan memberikan motivasi belajar.
- 2) Menyampaikan apersepsi dan menyampaikan indikator tentang mempraktekkan shalat berjamaah.
- 3) Peneliti menyampaikan materi tentang shalat berjamaah
- 4) Peneliti memberikan Lembar Kerja Siswa
- 5) Peserta mengerjakan Lembar Kerja Siswa
- 6) Peneliti dan siswa membahas lembar kerja siswa tersebut.

c. Observasi Siklus I

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti di sini selain bertindak sebagai guru, peneliti

juga bertindak sebagai observer yang mencatat lembar pengamatan pada lembar bservasi prilaku siswa. Hasil pengamatan pada tahap I, kegiatan siswa sudah cukup bagus, siswa terlihat lebih antusias dalam memperhatikan pelajaran, karena pelajaran yang didapatkan akan lebih menyenangkan dari biasanya. Memasuki tahapan II, siswa lebih antusias dan lebih aktif dalam belajarnya, hal ini terlihat dari kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Mayoritas siswa dapat memahami pelajaran serta bersemangat dalam mendemonstrasikannya.

Namun ada sebagian kecil siswa yang belum yang sedikit terlambat dalam memahami pelajaran tersebut namun siswa sangat aktif untuk bertanya. Setelah siswa mendapatkan metode demonstrasi, siswa diberi soal post test untuk mengetahui tingkat kefahaman siswa dalam menerima pelajaran yang telah disampaikan.

d. Refeleksi Siklus I

Tujuan peneliti menerapkan metode demonstrasi semula adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa, agar metode-metode pembelajaran Fiqih dapat dirasakan efektif oleh siswa. Khususnya pada kelas II MI Muhammadiyah Wonosari, yang mana hal

ini tidak terlepas dari kebiasaan siswa dalam belajar yang dialaminya selama ini. Untuk menyikapi kenyataan diatas, maka diambil langkah-langkah:

1. Memperhatikan peningkatan siswa terhadap materi shalat berjamaah, maka perlu diberikan metode demonstrasi yang lebih efektif dan efisien.
2. Melihat hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus selanjutnya.
3. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif 1 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam belajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus 1 terdapat dalam bab IV.

2. Siklus II

a. Rencana Tindakan Siklus II

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran, peneliti memilih menggunakan metode demonstrasi yang nantinya akan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran fiqih dengan pokok bahasan memperaktekkan shalat berjamaah. Sebelum pelaksanaan metode demonstrasi pada siklus II, peneliti melakukan perencanaan melalui beberapa tahap persiapan yaitu:

- a. Membuat rencana pembelajaran.

- b. Peneliti/ guru membagi siswa kelas II menjadi 5 kelompok sekaligus memberi tugas masing-masing kelompok.
- c. Setelah pembentukan kelompok, kemudian peneliti mengambil alat observasi guna mengetahui keantusiasan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Siklus II

Dengan tetap menggunakan metode demonstrasi maka tahapan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Pertemuan II : 2 X 35 menit (Rabu, 27 Mei 2015)

- a. Salam pembuka (assalamu'alaikum Wr. Wb.)
- b. Presensi siswa
- c. Peneliti/ guru menjelaskan secara singkat kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sebagai hasil belajar.
- d. Peneliti/ guru memberikan stimulus materi praktek shalat berjamaah
- e. Peneliti/ guru membagi siswa menjadi 5 kelompok.
- f. Peneliti/ guru memberi tugas kepada masing-masing kelompok.
- g. Peneliti/ guru memberikan instruksi untuk praktek shalat berjamaah sesuai dengan kelompoknya.
- h. Perwakilan dari kelompok untuk maju kedepan praktek shalat berjamaah

- i. Peneliti/ guru mengatur jalannya diskusi.
- j. Peneliti/ guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pendapatnya, baik dalam bentuk menyanggah ataupun yang lainnya.
- k. Peneliti/ guru mengevaluasi hasil kinerja siswa selama proses belajar mengajar.
- l. Peneliti/ guru meluruskan permasalahan dan memberikan *feed back* yang tepat atas permasalahan yang ada.
- m. Peneliti/ guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- n. Peneliti/ guru memberikan motivasi-motivasi agar para siswa bisa lebih meningkatkan belajarnya.
- o. Peneliti/ guru menutup pertemuan/ salam penutup.

c. Observasi Siklus II

Setelah diadakan perbaikan-perbaikan terhadap hasil yang didapat pada siklus I. kegiatan siswa dalam proses belajar-mengajar lebih bagus lagi, karena ada kemajuan bagi kelompok yang belum presentasi. Dari hasil pengamatan, diperoleh bahwa siswa cukup antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, dan siswa bertambah aktif untuk bertanya. Dan juga siswa mengalami peningkatan dalam ketepatan dan kecepatan memahami praktek shalat berjamaah.

Dalam peningkatan hasil belajar siswa yang merupakan hasil akhir dari pembelajaran metode demonstrasi, yaitu dapat dilihat pada hasil nilai akhir ulangan harian siswa.

d. Refleksi Siklus II

Dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung dengan menggunakan metode demonstrasi. Maka tujuan pembelajaran yaitu untuk dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dan siswa untuk lebih aktif, kreatif dalam proses belajar-mengajar. Dari hasil observasi pada siklus II, maka langkah yang akan diambil: a. Pemahaman dan ketaatan siswa menunjukkan bahwa metode demonstrasi harus terus diterapkan kepada siswa untuk lebih mudah dimengerti secara mendalam makna yang terkandung dalam materi yang disampaikan. b. Menjaga agar kualitas belajar yang sudah berjalan berkembang lebih baik dan tetap terpelihara.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang – barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda – benda tertulis seperti buku – buku, majalah, dokumen, peraturan –

peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.² Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data nama peserta didik, dokumen (catatan hasil belajar)³, dan arsip – arsip lain yang berhubungan dengan penelitian.

2. Metode Tes

Tes merupakan alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban – jawaban yang diharapkan baik secara tertulis atau secara lisan atau secara perbuatan.⁴ Metode tes digunakan untuk mengukur hasil belajar yang telah dicapai peserta didik kelas 2 MI Muhammadiyah Wonosari Ngaliyan Semarang dalam belajar fiqih pada materi shalat berjamaah. Tes disusun oleh peneliti.

3. Metode Observasi

Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk menngukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.⁵

² Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 158.

³ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 125.

⁴ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hlm. 100, Cet. 4.

⁵ *Ibid.*, hlm. 109.

Metode observasi yang diamati menggunakan pengamatan terhadap kesesuaian rencana pembelajaran (RPP) dengan pelaksanaannya. Metode ini digunakan untuk mengamati kegiatan peneliti, apakah sesuai dengan RPP yang telah dibuat atau belum.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan data siswa yaitu data perencanaan, data pelaksanaan, data pengamatan, dan data refleksi. Dalam hal ini penggunaan diagram juga perlu digunakan beserta tabel.

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Untuk menghitung nilai rata - rata

Menghitung nilai rata – rata digunakan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

\bar{x} = Rata – rata nilai

$\sum x$ = Jumlah nilai seluruh kelas

N = Jumlah siswa

2. Menghitung Ketuntasan Belajar

- a. Daya Serap perorangan

Seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila mencapai skor minimal 60 % atau mendapat nilai minimal 60.

Dengan perhitungan ketuntasan belajar Individu :

$$\frac{\text{Jumlah yang diperoleh tiap siswa}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100\%$$

b. Daya Serap Klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika kelas tersebut telah mencapai minimal 85% siswa yang mendapat nilai 60 atau lebih.

Dengan perhitungan ketuntasan belajar klasikal :

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

5. Indikator Keberhasilan

Terjadinya Peningkatan hasil belajar siswa pada materi shalat berjamaah melalui metode demonstrasi. Dikatakan meningkat jika nilai rata-rata yang diperoleh ≥ 70 dan siswa yang mendapat ≥ 70 minimal 85% dari jumlah keseluruhan.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil penelitian dapat dianalisis bahwa pada awal pembelajaran pra siklus proses pembelajaran belum maksimal, sehingga masih banyak siswa yang belum tuntas belajar. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Pada pembahasan ini akan diuraikan hasil pembelajaran pada pra siklus atau sebelum perbaikan dan setelah perbaikan yaitu pada siklus I dan siklus II.

B. Analisa Data Per Siklus

1. Pra siklus

Pra siklus dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2015. Berdasarkan data hasil nilai yang diperoleh siswa pada tes formatif sebelum perbaikan yaitu siswa yang mendapat nilai 70 hanya 5 siswa yang dinyatakan lulus KKM.

Adapun data hasil tes formatif adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Tes Formatif Pra siklus

No Urut	Daya Serap	No urut	Daya serap
1	50%	14	60%
2	65%	15	90%

No Urut	Daya Serap	No urut	Daya serap
3	80%	16	65%
4	75%	17	60%
5	65%	18	40%
6	60%	19	60%
7	60%	20	60%
8	70%	21	75%
9	40%	22	50%
10	50%	23	50%
11	65%	24	60%
12	65%	25	65%
13	65%		25,03%
Ketuntasan			

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang nilainya tuntas (KKM=70) hanya berjumlah 5 siswa (25,03%), sementara yang tidak tuntas berjumlah 20 siswa (74,97%).

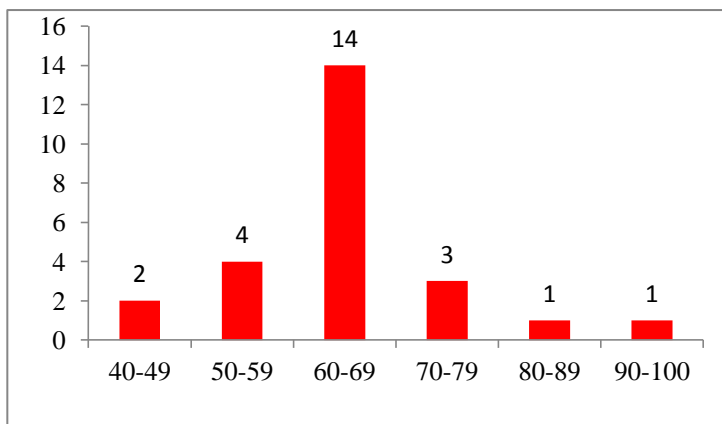
Tabel 4.2
Hasil Tes Formatif Pra Siklus

No	Interval Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
1	40-49	2	Tidak tuntas
2	50-59	4	Tidak tuntas
3	60-69	14	Tidak tuntas
4	70-79	3	Tuntas
5	80-89	1	Tuntas
6	90-100	1	Tuntas
Jumlah Siswa		25	
Rata-Rata Kelas		61,8	
Tingkat Ketuntasan		25,03%	

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 40-49 sebanyak 2 siswa, yang mendapat nilai 50-59 sebanyak 4 siswa, yang mendapat nilai 60-69 sebanyak 14 siswa, yang mendapat nilai 70-79 sebanyak 3 siswa, yang mendapat nilai 80-89 sebanyak 1, dan yang mendapat nilai 90-100 sebanyak 1 siswa.

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat dalam bentuk diagram di bawah ini.

Tabel 4.3
Grafik Hasil Tes Formatif Pra Siklus



Berdasarkan dari hasil data nilai tes formatif sebelum perbaikan pada tabel di atas dapat dikatakan bahwa penulis belum berhasil dalam pembelajaran. Mengingat hanya 25,03% atau 5 siswa dari jumlah siswa 25 yang dapat dinyatakan tuntas. Sedangkan 74,97% atau 20 siswa dari

jumlah siswa 25 dinyatakan tidak tuntas. Sehingga penulis berupaya memperbaiki proses pembelajaran yang lebih baik pada siklus I dengan membuat dan menyusun rencana perbaikan pembelajaran yang lebih sempurna.

2. Pelaksanaan Siklus I

Pada tahap ini penulis melakukan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hal ini dilakukan guna memperoleh hasil belajar yang lebih baik dari sebelum dilakukan perbaikan.

a. Perencanaan

- 1) Setelah melaksanakan pembelajaran dan menganalisa masalah maka hasil yang diperoleh melalui metode demonstrasi mampu mengatasi proses perbaikan pembelajaran dalam siklus I.
- 2) Peneliti merancang pelaksanaan proses belajar mengajar sesuai dengan skenario pembelajaran dengan menitik beratkan pada metode demonstrasi
- 3) Peneliti menyiapkan segala sesuatu yang kemungkinan akan dibutuhkan dalam pelaksanaan model pembelajaran melalui metode demonstrasi
- 4) Menyiapkan alat evaluasi berupa lembar kerja sesuai dengan metode demonstrasi sesuai dengan indikator guna ulangan pada akhir proses belajar mengajar.

b. Pelaksanaan

Penulis dapat menyajikan data yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran Siklus I pada tanggal 13 Mei 2015. Hasil yang diperoleh pada pelaksanaan siklus I dengan memfokuskan pada metode demonstrasi dan penugasan.

1) Analisa Data Siklus I

Adapun data hasil tes formatif pada Siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4
Hasil Tes Formatif Siklus I

No Urut	Daya Serap	No urut	Daya serap
1	80%	14	60%
2	65%	15	90%
3	80%	16	65%
4	75%	17	60%
5	65%	18	50%
6	80%	19	60%
7	60%	20	60%
8	70%	21	75%
9	75%	22	50%
10	90%	23	75%
11	75%	24	80%
12	85%	25	65%
13	80%		68,06%
Ketuntasan			

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa siswa yang nilainya tuntas mengalami peningkatan, dari 5 siswa (25,03%) menjadi 14 siswa (68,06%), sementara yang tidak tuntas berjumlah 11 siswa (31,94%).

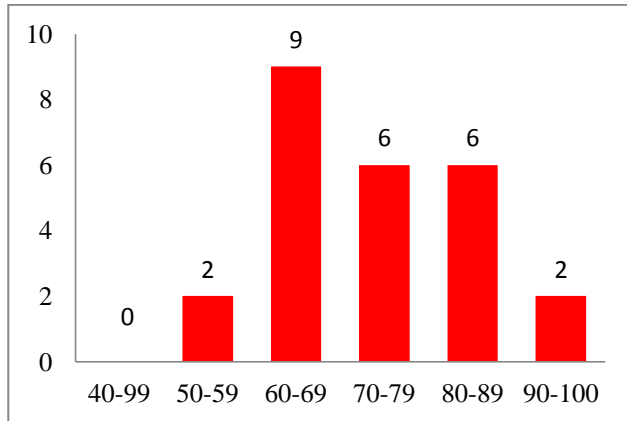
Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.5
Hasil Tes Formatif Siklus I

No	Interval Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
1	40-49		-
2	50-59	2	Tidak tuntas
3	60-69	9	Tidak tuntas
4	70-79	6	Tuntas
5	80-89	6	Tuntas
6	90-100	2	Tuntas
Jumlah Siswa		25	
Rata-Rata Kelas		70,8	
Tingkat Ketuntasan		68,06%	

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 50-59 sebanyak 2 siswa, yang mendapat nilai 60-69 sebanyak 9 siswa, yang mendapat nilai 70-79 sebanyak 6, dan yang mendapat nilai 80-90 sebanyak 6 siswa, dan yang mendapat nilai 90-100 sebanyak 2 siswa

Tabel 4.6
Grafik Hasil Tes Formatif Siklus I



Berdasarkan hasil data nilai tes formatif setelah diadakan perbaikan (siklus 1) dapat dikatakan bahwa ada peningkatan dalam hasil pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya hasil tes formatif, yang semula ketuntasannya hanya 7 siswa (25,03%) menjadi 14 siswa (68,06%).

c. Pengamatan

Pengamatan proses pembelajaran yang difokuskan pada kegiatan guru pada saat melaksanakan proses belajar mengajar serta kegiatan selama mengikuti proses belajar mengajar. Hasil pengamatan selengkapnya sebagai berikut:

Pengamatan Guru:

- 1) Penguasaan materi sudah baik, tetapi guru masih lebih dominan
- 2) Tujuan pembelajaran disampaikan dengan baik.
- 3) Guru kurang memotivasi siswa.
- 4) Penggunaan strategi dalam mengajar cukup baik.
- 5) Pengelolaan kelas baik.
- 6) Evaluasi dilaksanakan dengan baik.
- 7) Tindak lanjut sudah dilaksanakan.

Pengamatan Terhadap Siswa:

- 1) Masih ada siswa yang kurang memahami materi.
- 2) Masih ada siswa yang kurang terampil dalam menjawab soal.
- 3) Siswa ada yang belum jelas tentang materi yang diamati.
- 4) Siswa cukup antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 5) Masih ada siswa yang kurang perhatian pada mata pelajaran.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini dilaksanakan dengan cara melakukan konsultasi dengan pengamat dan Kepala Madrasah dan untuk mencatat semua temuan yang muncul pada pembelajaran Siklus I, baik itu kekurangan

atau kelebihan. Peneliti lebih menitikberatkan pada model pembelajaran melalui metode demonstrasi

Adapun kelebihan pada Siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Melalui pendekatan metode demonstrasi dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran.
- 2) Keaktifan siswa meningkat.
- 3) Proses pembelajaran lebih variatif.

Adapun kekurangan pada Siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagian siswa jenuh dengan pelaksanaan praktikum
- 2) Guru menggunakan metode belum maksimal sehingga pembelajaran kurang menarik perhatian siswa.
- 3) Siswa terlihat merasa takut dalam mengutarakan pertanyaan

3. Pembelajaran Siklus II

Pada tahap ini penulis melakukan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hal ini dilakukan guna memperoleh hasil belajar yang lebih baik dari sebelum dilakukan perbaikan.

a. Perencanaan

- 1) Pelaksanaan pembelajaran dan tindakan pada Siklus II berdasarkan dan hasil evaluasi dan analisa pada pembelajaran Siklus I dengan menitik beratkan pada pusat pembelajaran pada guru
- 2) Merancang kembali skenario atau kegiatan pembelajaran Siklus II dengan menggunakan media atau alat dalam menerapkan model pembelajaran melalui metode demonstrasi
- 3) Pada pembelajaran Siklus II guru mempersiapkan kliping tentang struktur susunan orang shalat berjamaah di buku bacaan atau di internet dengan tujuan menjelaskan pada siswa tentang materi pembelajaran.
- 4) Menyiapkan alat evaluasi kembali berupa lembar kerja untuk diskusi dan tes formatif sesuai dengan indikator guna ulangan pada akhir proses belajar mengajar.

b. Pelaksanaan

Penulis dapat menyajikan data yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran Siklus II pada tanggal 20 Mei 2015. Hasil yang diperoleh pada pelaksanaan siklus II dengan memfokuskan pada media atau alat melalui metode demonstrasi.

1) Analisa Data Siklus II

Tabel 4.7
Hasil Tes Formatif Siklus II

No Urut	Daya Serap	No urut	Daya serap
1	80%	14	65%
2	75%	15	90%
3	80%	16	85%
4	75%	17	80%
5	90%	18	80%
6	80%	19	90%
7	80%	20	85%
8	70%	21	75%
9	75%	22	90%
10	90%	23	75%
11	75%	24	80%
12	85%	25	65%
13	80%		90,32%
Ketuntasan			

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut, dapat dilihat bahwa siswa yang nilainya tuntas mengalami peningkatan, dari 14 siswa (68,06%) menjadi 23 siswa (90,32%), sementara yang tidak tuntas berjumlah 2 siswa (09,68%).

Berdasarkan table tes di atas dapat dilihat dalam table berikut ini:

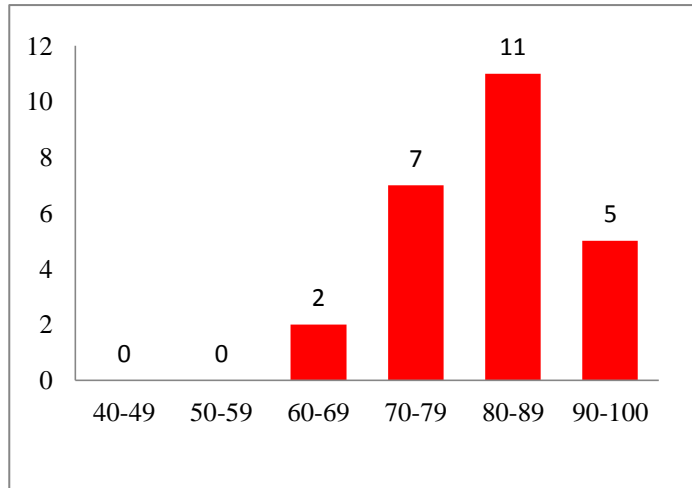
Tabel 4.8
Hasil Tes Formatif Siklus II

No	Interval Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
1	40-49	-	-
2	50-59	-	-
3	60-69	2	Tidak tuntas
4	70-79	7	Tuntas
5	80-89	11	Tuntas
6	90-100	5	Tuntas
Jumlah Siswa		25	
Rata-Rata Kelas		79,8	
Tingkat Ketuntasan		90,32%	

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 60-69 sebanyak 2 siswa, yang mendapat nilai 70-79 sebanyak 7, dan yang mendapat nilai 80-89 sebanyak 11 siswa, dan yang mendapat 90-100 sebanyak 5 siswa

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Tabel 4.9
Grafik Hasil Tes Formatif Siklus II



Berdasarkan dari hasil data nilai tes formatif Siklus II pada tabel di atas dapat dikatakan bahwa penulis sudah berhasil dalam pembelajaran meskipun belum secara keseluruhan yang dikatakan tuntas dengan prosentase 90,32% dengan jumlah siswa 25. Dengan melihat standar ketuntasan yaitu nilai ketuntasan diatas 70%.Sedangkan 2 siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 70 dinyatakan tidak tuntas dan perlu dilaksanakan tindak lanjut berupa pemberian tugas.

c. Pengamatan

Berdasarkan pengamatan yang dalam Siklus II adalah siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran serta

dalam melaksanakan diskusi pada kerja kelompok. Ternyata melalui pendekatan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa telah sesuai dengan rencana yang telah diharapkan. Adapun dari hasil pengamatan guru sebagai berikut:

Pengamatan Pada Guru:

- 1) Penggunaan model dan metode pembelajaran tepat.
- 2) Evaluasi dan tindak lanjut sesuai dengan tujuan.
- 3) Penjelasan guru berbasis metode demonstrasi lebih inovatif dan dapat meningkatkan pemahaman siswa.
- 4) Refleksi dilaksanakan dengan baik.

Pengamatan Terhadap Siswa:

- 1) Siswa terlihat tidak merasa jenuh dengan proses pembelajaran.
- 2) Siswa lebih banyak berinteraksi dan aktif
- 3) Siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal.
- 4) Siswa dapat memahami materi pembelajaran.
- 5) Siswa lebih percaya diri dalam mengutarakan pertanyaan.
- 6) Hasil kerja diselesaikan dengan tepat waktu

d. Refleksi

Berdasarkan pada hasil refleksi Siklus II terlihat siswa sudah sesuai dengan skenario yang direncanakan. Beberapa hal yang ditemukan pada tahap ini sangat memuaskan karena peningkatan keaktifan siswa dan lebih percaya diri dalam mengutarakan pertanyaan dan pendapat. Dan guru sudah mengoptimalkan penyampaian materi . Proses pembelajaran siklus ke II dinilai baik karena sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Adapun kelebihan Siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembelajaran lebih variatif.
- 2) Penggunaan model dan metode pembelajaran tepat.
- 3) Siswa memiliki tingkat pemahaman lebih tinggi.
- 4) Peningkatan perolehan nilai kelas memuaskan.

Adapun kekurangan Siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Guru kesulitan untuk fokus membagi perhatian pada kelompok belajar.
- 2) Siswa masih terlihat jenuh terhadap materi pembelajaran.

C. Analisa Data dan Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

1. Siklus I

Dari hasil pengolahan data siswa sebelum perbaikan atau pra siklus pada pembelajaran Fiqih materi shalat berjamaah dengan metode demonstrasi pada kelas II semester 2 MI Muhammadiyah Tahun ajaran 2014/2015, Kelurahan Wonosari, kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang menunjukkan bahwa dari 25 siswa yang mencapai tuntas belajar hanya ada 14 siswa atau 68,06%, berarti ada 11 siswa atau 31,94% siswa yang belum tuntas maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran.

Atas dasar permasalahan tersebut, untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi pokok shalat berjamaah di kelas II semester 2 tahun pelajaran 2014/2015, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran melalui pola Penulisan Tindakan Kelas (PTK) pada perbaikan pembelajaran siklus I.

Setelah diadakan perbaikan pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel 4.4, tabel 4.5 dan tabel 4.6, ditanyakan ada peningkatan hasil belajar siswa dari 25 siswa kelas II yang semula hanya ada 5 siswa pada pra siklus sekarang di siklus I ada 14 siswa yang nilainya sesuai KKM atau diatas KKM.

Peningkatan hasil belajar siswa tersebut karena peneliti dalam melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran melalui pendekatan metode demonstrasi, dengan menggunakan metode ini ketuntasan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan prosentase ketuntasan meningkat dari 25,58% menjadi 68,06 %.

2. Siklus II

Berdasarkan pengolahan data dan diskusi dengan pengamat dan kepala Madrasah serta pembimbing, untuk menuntaskan hasil belajar siswa peneliti mengadakan perbaikan pada siklus II yang hasilnya menunjukkan peningkatan lebih baik lagi, pada perbaikan siklus I dari 25 siswa yang mendapat nilai ≥ 60 keatas yang semulanya 16 siswa atau 68,06% dan pada siklus II meningkat menjadi 23 siswa atau 90,32 % mencapai tingkat ketuntasan.

Dari peningkatan hasil belajar siswa yang lebih baik pada siklus II ini dikarenakan dalam kegiatan proses perbaikan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran yang menarik perhatian siswa dan sesuai dengan materi pembelajaran.

Selain itu perbaikan juga dilakukan pada metode pengajaran selain metode demonstrasi, seperti ceramah,

penugasan, tanya jawab supaya proses pembelajaran tidak monoton dan kelas yang dihadapi menjadikan suasana hidup.

D. Analisa Data Akhir

Berdasarkan analisa data di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa tersebut karena peneliti dalam melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran, dengan menggunakan metode ini ketuntasan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan prosentase ketuntasan meningkat dari 25,58% menjadi 68,06 %.

Berdasarkan pengolahan data dan diskusi dengan pengamat dan kepala Madrasah serta pembimbing, untuk menuntaskan hasil belajar siswa peneliti mengadakan perbaikan pada siklus II yang hasilnya menunjukkan peningkatan lebih baik lagi, pada perbaikan siklus I dari 25 siswa yang mendapat nilai \geq 70 keatas yang semulanya 14 siswa atau 68,06% dan pada siklus II meningkat menjadi 23 siswa atau 90,32 % mencapai tingkat ketuntasan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, metode demonstrasi dengan berbagai bentuknya dapat membantu siswa untuk lebih mudah belajar mata pelajaran fiqih khususnya untuk materi yang berkaitan pembahasan shalat berjamaah. Hal ini terbukti dengan pemahaman dan praktek shalat berjamaah semakin baik. Bahkan proses kegiatan belajar siswa dapat lebih meningkat dan lebih efisien.

Kesimpulan dari hasil analisis pada pra siklus, siklus I, dan siklus II adalah sebagai berikut:

1. Setelah menjelaskan materi shalat berjamaah, guru mendemonstrasikan atau memperagakan tata cara shalat berjamaah di depan kelas, siswa memperhatikan, kemudian siswa diminta untuk menirukan. Setelah paham, siswa mempraktekkan shalat berjamaah.
2. Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II MI Muhammadiyah Tahun Pelajaran 2014/2015, hal ini terbukti Hasil tes formatif yang diperoleh siswa MI Muhammadiyah Wonosari Ngaliyan kelas II semester 2 mata pelajaran fiqih dengan materi pokok shalat berjamaah bahwa, pada Pra Siklus dari 25 siswa hanya ada 5 siswa (25,03%) saja yang tuntas. Kemudian penulis melakukan perbaikan pembelajaran Siklus I dan hasilnya 14

siswa atau 68,06% yang sudah memenuhi KKM dengan kata lain masih ada 11 siswa yang belum tuntas, untuk itu peneliti mengadakan perbaikan pembelajaran lagi dengan mengadakan Siklus II. Pada siklus II ini hasil tes formatif siswa kelas II meningkat menjadi 23 siswa atau 90,32% yang memenuhi KKM. Sedangkan 2 siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 70 dinyatakan tidak tuntas dan perlu dilaksanakan tindak lanjut berupa pemberian tugas.

B. Saran dan Tindak Lanjut

Saran

1. Untuk Guru
 - a. Untuk lebih mengoptimalkan sumber belajar yang ada.
 - b. Meningkatkan inovasi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi.
 - c. Memakai model dan metode yang tepat.
2. Untuk siswa
 - a. Untuk lebih fokus terhadap materi yang diajarkan guru.
 - b. Untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan tanya jawab tentang materi yang diajarkan.
3. Untuk mengambil kebijakan dalam pendidikan

Laporan ini dapat dijadikan diskusi dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan.

Tindak Lanjut

Diharapkan laporan ini dapat menjadi acuan dalam perbaikan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah mata pelajaran fiqih kelas II. Pengkajian-pengkajian terhadap tindakan dan permasalahan terhadap materi yang baru perlu dilakukan demi perbaikan serta peningkatan prestasi belajar siswa.

C. Penutup

Demikian PTK yang penulis susun, penulis menyadari bahwa PTK ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Karenanya dengan kerendahan hati, kritik dan saran yang membangun dari pembaca menjadi harapan penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat-Nya, sehingga kita semua dapat ketentraman lahir dan batin untuk mengabdikan kepada-Nya. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Shodiq *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Teori dan Aplikasi*. Semarang: Rizki Putra, 2012.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Ahmadi, Lif Khoiru dan Sofan Amri, *PAIKEM GEMBROT: Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot (Studi Analisis Teoritik, Konseptual, dan Praktik)*, Jakarta : Prestasi Pustaka, 2011.
- Al-Qur'an Terjemahan, *Mujamma' Khadim al Haramain asy Syarifain al Malik Fahd li Thiba'at al Mushhaf asy-Syarif*, Saudi Arabia : 1411 H
- Arikunto, Suharsimi, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Arikunto, Suharsimi, dkk, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1995.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Bumi Aksara, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- , *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- , *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hawari, Rif'an (NIM: 073111556), *Skripsi "Upaya meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Dalam pembelajaran Fiqih melalui Metode Demonstrasi di kelas XI IPA MA AL Hadi Girikusuma Mranggen Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2009/2010"*, Semarang : 2011.
- Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2011.
- Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangan Pemikirannya* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994)
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008)
- Mufarokah, Anissatul, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Terras, 2009.
- Mufarrokah, Anissatul, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Ramayulis, *Profesi dan Etika Guru*, Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2008.
- Syah, Muhibin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Tanwir Hadi, Anis, *Memahami Fiqih II*, Solo : Tiga Serangkai, 2015.

W. James Propamdan Eva L. Baker. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Diterjemahkan oleh Amirul Hadi, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Wahib, Abdul (073111177), *Skripsi* “Upaya peningkatan praktik ibadah shalat dengan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih materi pokok shalat sunnah rawatib di kelas III MI Iatanul Khoir Mantingan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2010/2011”, Semarang: IAIN Walisongo, 2011

Lampiran 1

SILABUS

Nama Madrasah : MI
 Mata Pelajaran : FIKIH
 Kelas / Semester : II / II

STANDAR KOMPETENSI : 3. Mengenal Tata cara shalat berjama'ah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu (Menit)	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7
3.2. Menirukan shalat berjamaah	Shalat berjama'ah	<ul style="list-style-type: none"> Mempraktekkan shalat berjamaah 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan tatacara shalat berjamaah Mendemonstrasikan shalat berjamaah 	Unjuk kerja	8 x 35 menit	Buku paket Fikih, artikel, ensiklopedi Islam dan sumber belajar lain



Mengenal
 Kepala Madrasah
 Mukhammad Pujiyanto, S.Pd.I

Semarang, April 2015
 Guru Mapel

(Signature)
 Nur Hidayati

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P PRA SIKLUS)

Madrasah : MI Muhammadiyah
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : II / 2
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (2 pertemuan)

- A. Standar Kompetensi
3. Mengenal Tata cara shalat berjama'ah
- B. Kompetensi Dasar
3.2 Menjelaskan ketentuan tatacara shalat berjama'ah
- C. Tujuan Pembelajaran :
- Mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian shalat jama' ah.
 - Mempraktekkan gerakan shalat berjamaah
- D. Materi Pembelajaran
- Shalat berjama'ah
- E. Metode Pembelajaran
- Ceramah
 - Tanya jawab
 - demonstrasi
- F. Langkah-Langkah Pembelajaran
1. Kegiatan Pendahuluan
 - Memulai dengan salam,membaca basmalah dan menyapa siswa
 - Appersepsi, mengajukan pertanyaan tentang shalat jama' ah
 - Motivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi shalat jama' ah.
 - Menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- Eksplorasi: guru meminta siswa untuk menyebutkan nama shalat wajib yang 5 waktu.
- Elaborasi: Guru menyampaikan materi shalat berjamaah dan siswa mencatat dalam buku catatan masing-masing tentang shalat jama' ah, guru menyuruh beberapa siswa untuk mendemonstrasikan gerakan shalat berjamaah di depan kelas
- Konfirmasi: Guru meminta beberapa siswa untuk mengemukakan catatan yang sudah ditulis tentang shalat jama' ah, guru juga bertanya kepada siswa yang lain tentang praktek yang sudah dilakukan oleh temannya.
- Elaborasi: Guru melakukan tanya jawab tentang shalat jama' ah.
- Elaborasi: Guru menggali pengalaman siswa melalui bacaan, film atau sinteron dengan tema shalat jama' ah
- Elaborasi: Meminta siswa untuk membaca dalil tentang shalat jama' ah.

3. Kegiatan Penutup

- Guru memberikan penguatan atas temuan siswa dan menyimpulkan materi tentang shalat jama' ah
- Melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi shalat jama' ah
- Siswa menyalin kesimpulan dalam buku catatan masing-masing

G. Alat/Sumber Belajar

- Buku paket Fikih, artikel, ensiklopedi Islam dan sumber belajar lain

H. Penilaian

Terdapat dalam Lembar kerja siswa, kuiz dan penugasan serta tes akhir yang diberikan kepada peserta didik.



Mengetahui

Kepala Madrasah Muhammadiyah

Muhammad Pujiyanto, S.Pd.I

Semarang, 6 Mei 2015

Guru/Peneliti

Nur Hidayati
NIM. 123911149

Lampiran 3

KISI-KISI SOAL PRA SIKLUS

No	Indikator	Ranah Kognitif		Kunci
		C 1	C 2	
1	Menyebutkan pengertian shalat berjamaah	1,2,3		c a a
2	Menyebutkan hukum shalat berjamaah	4		b
			5	b
3	Menyebutkan salah satu shalat sunah yang dikerjakan dengan berjamaah	6		c
			8	c
4	Menyebutkan salah satu tempat shalat berjamaah yang utama		7	b c
5	Menyebutkan tempat imam		9	a
6	Menyebutkan kriteria imam		10	a
Jumlah		5	5	10

Lampiran 4

LEMBAR OBSERVASI
PRA SIKLUS

Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : II / II
Hari / Tanggal : Senin, 6 Mei 2015

No	Aspek Pengamatan	Bobot Skor					Ket
		1	2	3	4	5	
A	Guru				✓		
1	Penguasaan materi				✓		
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran				✓		
3	Memberi latihan soal					✓	
4	Mengelola kelas					✓	
5	Penggunaan metode				✓		
6	Penggunaan alat peraga			✓			
7	Memberi bimbingan			✓			
8	Memberi kesempatan bertanya				✓		
B	Siswa						
1.	Keterampilan menjawab soal		✓				
2	Keaktifan		✓				
3	Keberanian bertanya		✓				

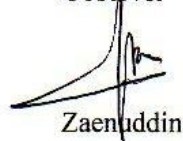
Keterangan :

Skor 1 = Sangat Kurang Skor 2 = Kurang Skor 3 = Cukup
Skor 4 = Baik Skor 5 = Sangat baik



Mengetahui,
Kepala Madrasah
Muhamadiyah
Mukhammad Pujiyanto, S.Pd.I

Semarang, 6 Mei 2015
Observer


Zaenuddin

Lampiran 5

REKAP NILAI PRA SIKLUS

No Urut	Skor Nilai	No urut	Skor Nilai
1	50	14	60
2	65	15	90
3	80	16	65
4	75	17	60
5	65	18	40
6	60	19	60
7	60	20	60
8	70	21	75
9	40	22	50
10	50	23	50
11	65	24	60
12	65	25	65
13	65		5
KETUNTASAN			

Lampiran 6

Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas : II
Soal : Pra Siklus

A. Berilah tanda silang (X) huruf a, b, atau c pada jawaban yang benar!

1. Salat yang dikerjakan, salah seorang sebagai imam dan yang lainnya menjadi makmum disebut salat...
 - a. fardu
 - b. jum'at
 - c. berjamaah
2. Salat berjamaah dipimpin oleh seorang...
 - a. imam
 - b. ustad
 - c. kyai
3. Jamaah artinya...
 - a. kumpul
 - b. simpul
 - c. tumpul
4. Hukum salat berjamaah adalah...
 - a. wajib
 - b. sunnah muakadah
 - c. sunah ghoiru muakadah
5. Sunah muakadah artinya sunah yang sangat...
 - a. dibolehkan
 - b. dianjurkan

- c. diamanatkan
6. Salat yang disunahkan untuk dikerjakan dengan berjamaah antara lain salat...
 - a. salat duha
 - b. salat hajat
 - c. salat fardu
 7. Salat berjamaah utamanya dilaksanakan di...
 - a. aula
 - b. masjid
 - c. tanah lapang
 8. Salat sunah untuk minta hujan disebut salat...
 - a. dhuha
 - b. tahajut
 - c. istisqa
 9. Dalam salat berjamaah tempat imam adalah di tempat yang paling...
 - a. depan
 - b. tengah
 - c. belakang
 10. Yang paling berhak menjadi imam yaitu yaitu orang yang terpandai dalma..
 - a. membaca qur'an
 - b. ilmu pengetahuan
 - c. memimpin organisasi

Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P SIKLUS 1)

Madrasah : MI Muhammadiyah
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : II / 2
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (2 pertemuan)

A. Standar Kompetensi

3. Mengetahui Tata cara shalat berjama'ah

B. Kompetensi Dasar

3.2 Menjelaskan ketentuan tatacara shalat berjama'ah

C. Tujuan Pembelajaran :

- Mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian shalat jama' ah.
- Mampu mempraktekkan gerakan shalat berjamaah

D. Materi Pembelajaran

- Shalat berjama'ah

E. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- Demonstrasi

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan
 - Memulai dengan salam, membaca basmalah dan menyapa siswa
 - Appersepsi, mengajukan pertanyaan tentang shalat jama' ah
 - Motivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi shalat jama' ah.
 - Menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan Inti

- Eksplorasi: guru meminta siswa untuk menyebutkan nama shalat wajib yang 5 waktu.
 - Elaborasi: Guru menyampaikan materi shalat berjamaah dan siswa mencatat dalam buku catatan masing-masing tentang shalat jama' ah, guru membagi kelompok dan tiap kelompok mempraktekkan tata cara shalat berjamaah
 - Konfirmasi: Guru meminta beberapa siswa untuk mengemukakan catatan yang sudah ditulis tentang shalat jama' ah
 - Elaborasi: Guru melakukan tanya jawab tentang shalat jama' ah.
 - Elaborasi: Guru menggali pengalaman siswa melalui bacaan, film atau sinteron dengan tema shalat jama' ah
 - Elaborasi: Meminta siswa untuk membaca dalil tentang shalat jama' ah.
3. Kegiatan Penutup
- Guru memberikan penguatan atas temuan siswa dan menyimpulkan materi tentang shalat jama' ah
 - Melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi shalat jama' ah
 - Siswa menyalin kesimpulan dalam buku catatan masing-masing

G. Alat/Sumber Belajar

- Buku paket Fikih, artikel, ensiklopedi Islam dan sumber belajar lain

H. Penilaian

Terdapat dalam Lembar kerja siswa, kuiz dan penugasan serta tes akhir yang diberikan kepada peserta didik.



Semarang, 13 Mei 2015

Guru/Peneliti

Nur Hidayati
NIM. 123911149

Lampiran 8

KISI-KISI SOAL SIKLUS 1

No	Indikator	Ranah Kognitif		Kunci
		C 1	C 2	
1	Menyebutkan pengertian shalat berjamaah	1,2,3		c a a
2	Menyebutkan hukum shalat berjamaah	4		b
			5	b
3	Menyebutkan salah satu shalat sunah yang dikerjakan dengan berjamaah	6		c
			8	c
4	Menyebutkan salah satu tempat shalat berjamaah yang utama		7	b c
5	Menyebutkan tempat imam		9	a
6	Menyebutkan kriteria imam		10	a
Jumlah		5	5	10

Lampiran 9

LEMBAR OBSERVASI
SIKLUS 1

Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : IV / II
Hari / Tanggal : Senin, 13 Mei 2015

No	Aspek Pengamatan	Bobot Skor					Ket
		1	2	3	4	5	
A	Guru						
1	Penguasaan materi				✓		
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran				✓		
3	Memberi latihan soal					✓	
4	Mengelola kelas					✓	
5	Penggunaan metode				✓		
6	Penggunaan alat peraga			✓			
7	Memberi bimbingan			✓			
8	Memberi kesempatan bertanya				✓		
B	Siswa						
1.	Keaktifan siswa				✓		
2	Keterampilan menjawab soal				✓		
3	Keaktifan				✓		
4	Keberanian bertanya					✓	

Keterangan :

Skor 1 = Sangat Kurang Skor 2 = Kurang Skor 3 = Cukup

Skor 4 = Baik Skor 5 = Sangat baik



Mengetahui
Kepala MI Muhammadiyah
Muhammad Pujiyanto, S.Pd.I

Semarang, 13 Mei 2015
Guru Peneliti

Zaenuddin

Lampiran 10

REKAP NILAI SIKLUS 1

No Urut	Skor Nilai	No urut	Skor Nilai
1	80	14	60
2	65	15	90
3	80	16	65
4	75	17	60
5	65	18	50
6	80	19	60
7	60	20	60
8	70	21	75
9	75	22	50
10	90	23	75
11	75	24	80
12	85	25	65
13	80		14
KETUNTASAN			

Lampiran 11

Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas : II
Soal : Siklus I

A. Berilah tanda silang (X) huruf a, b, atau c pada jawaban yang benar!

1. Salat yang dikerjakan, salah seorang sebagai imam dan yang lainnya menjadi makmum disebut salat...
 - d. fardu
 - e. jum'at
 - f. berjamaah
2. Salat berjamaah dipimpin oleh seorang...
 - d. imam
 - e. ustad
 - f. kyai
3. Jamaah artinya...
 - d. kumpul
 - e. simpul
 - f. tumpul
4. Hukum salat berjamaah adalah...
 - d. wajib
 - e. sunnah muakadah
 - f. sunah ghoiru muakadah
5. Sunah muakadah artinya sunah yang sangat...
 - d. dibolehkan

- e. dianjurkan
 - f. diamanatkan
6. Salat yang disunahkan untuk dikerjakan dengan berjamaah antara lain salat...
- d. salat duha
 - e. salat hajat
 - f. salat fardu
7. Salat berjamaah utamanya dilaksanakan di...
- d. aula
 - e. masjid
 - f. tanah lapang
8. Salat sunah untuk minta hujan disebut salat...
- d. dhuha
 - e. tahajut
 - f. istisqa
9. Dalam salat berjamaah tempat imam adalah di tempat yang paling...
- d. depan
 - e. tengah
 - f. belakang
10. Yang paling berhak menjadi imam yaitu yaitu orang yang terpandai dalma..
- d. membaca qur'an
 - e. ilmu pengetahuan
 - f. memimpin organisasi

Lampiran 12

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P) SIKLUS II

Madrasah : MI Muhammadiyah
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : II / 2
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (2 pertemuan)

Standar Kompetensi

3. Mengetahui Tata cara shalat berjama'ah

Kompetensi Dasar

3.2 Menirukan shalat berjamaah

Tujuan Pembelajaran :

- Mempraktekkan shalat berjamaah
- Menyebutkan keutamaan shalat berjama'ah

A. Materi Pembelajaran

- Cara memberitahu imam yang salah
- Keutamaan shalat jama' ah

B. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- Demonstrasi

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan
 - Memulai dengan salam, menyapa siswa dan berdo'a.
 - Appersepsi, mengajukan pertanyaan tentang shalat jama' ah
 - Motivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi shalat jama' ah.
 - Meminta siswa menyiapkan buku teks Fiqih.
2. Kegiatan Inti
 - Eksplorasi: guru membagi kelas menjadi 5 kelompok.

- Elaborasi: masing-masing kelompok diminta untuk mendemonstrasikan shalat fardhu secara berjamaah sesuai dengan tugas kelompok masing-masing.
- Elaborasi: Guru mengamati proses demonstrasi yang dilakukan masing-masing kelompok.
- Elaborasi: Guru menggali pengalaman siswa melalui demo yang baru dilakukan tentang shalat berjamaah

3. Kegiatan Penutup

- Guru memberikan penguatan atas demonstrasi yang dilakukan siswa dan menyimpulkan materi tentang shalat jama' ah
- Melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi shalat jama' ah
- Siswa menyalin kesimpulan dalam buku catatan masing-masing

D. Alat/Sumber Belajar

- Buku paket Fikih, artikel, ensiklopedi Islam dan sumber belajar lain

E. Penilaian

Pengamatan hasil demonstrasi siswa dan evaluasi akhir siklus.

Mengetahui

Semarang, 20 Mei 2015

Kepala MI Muhammadiyah

Guru/Peneliti



Muhammad Pujiyanto, S.Pd.I

Nur Hidayati

Lampiran 13

KISI-KISI SOAL SIKLUS 2

No	Indikator	Ranah psikomotorik		Keterangan
1	Menjelaskan ketentuan tata cara shalat berjamaah			Masing-masing kelompok
2	Menirukan shalat berjamaah			Masing-masing kelompok
Jumlah				

Lampiran 14

LEMBAR OBSERVASI
SIKLUS 2

Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : II / II
Hari / Tanggal : Rabu 20 Mei 2015

No	Aspek Pengamatan	Bobot Skor					Ket
		1	2	3	4	5	
A	Guru						
1	Penguasaan materi				✓		
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran				✓		
3	Memberi latihan soal					✓	
4	Mengelola kelas					✓	
5	Penggunaan metode				✓		
6	Penggunaan alat peraga				✓		
7	Memberi bimbingan			✓			
8	Memberi kesempatan bertanya				✓		
B	Siswa						
1.	Keaktifan siswa				✓		
2	Keterampilan menjawab soal					✓	
3	Keaktifan				✓		
4	Keberanian bertanya					✓	

Keterangan :

Skor 1 = Sangat Kurang Skor 2 = Kurang Skor 3 = Cukup

Skor 4 = Baik Skor 5 = Sangat baik



Mukhammad Pujiyanto, S.Pd.I

Semarang, 20 Mei 2015

Observer

Zaenuddin

Lampiran 15

REKAP NILAI SIKLUS 2

No Urut	Skor Nilai	No urut	Skor nilai
1	80%	14	65%
2	75%	15	90%
3	80%	16	85%
4	75%	17	80%
5	90%	28	80%
6	80%	29	90%
7	80%	20	85%
8	70%	21	75%
9	75%	22	90%
10	90%	23	75%
11	75%	24	80%
12	85%	25	65%
13	80%		23
Ketuntasan			



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : In.06.03/D.1/TL.00.2/193/2015

Semarang, 3 Mei 2015

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : NUR HIDAYATI
NIM : 123911149
Kepada
Yth. Kepala MI Muhammadiyah
Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : NUR HIDAYATI

NIM : 123911149

Alamat : Wonosari Rt 05/VII Kecamatan Ngaliyan Semarang

Judul Skripsi : **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Shalat Berjamaah Menggunakan Metode Demonstrasi Di Kelas II MI Muhammadiyah Wonosari Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2014-2015.**

Pembimbing : LUTFYAH,S.Ag,M.S.I

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/ judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan riset selama 26 hari, mulai tanggal 4 Mei 2015 sampai dengan tanggal 30 Mei 2015.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/ Ibu/ Sdr, disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Tembusan:

Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH NGALIHAN
MI MUHAMMADIYAH**
Dondong Rt 2 Rw VI Wonosari Ngalihan Semarang Telp (024) 8660847

SURAT KETERANGAN RISET

No : 436.2/MIM/3.1/VI/2015

Assalaamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Mukhamad Pujiyanto, S.Pd.I

Jabatan : Kepala MI Muhammadiyah

NIP : -

Menerangkan bahwa guru yang tersebut di bawah ini :

Nama : Nur Hidayati

Jabatan : Guru Kelas II

NIP : -

Telah benar-benar melakukan riset selama 1 bulan mulai tanggal 1 Mei sampai dengan 30 Mei 2015 untuk mengumpulkan data penelitian sebagai bahan skripsinya.

Demikian keterangan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 2 Juni 2015

Kepala MI Muhammadiyah



Mukhamad Pujiyanto, S.Pd.I

Lampiran 16

Foto Praktek Shalat Berjamaah





Foto Praktek Shalat Berjamaah





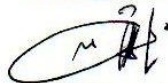
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa:

Nama : Nur Hidayati
Tempat/Tanggal Lahir : Semarang, 10 Agustus 1970
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Kuda Rt 5 Rw 7 Wonosari Ngaliyan Semarang
No HP : 081326682276
Pendidikan : 1. SDN 03 Mangkang
2. MTs Ma'ahid Kudus
3. MA Ma'ahid Kudus
4. UIN Walisongo Semarang

Demikian daftar riwayat hidup pendidikan penulis ini dibuat dan harap menjadikan maklum adanya.

Semarang, 30 Nopember 2015



Nur Hidayati
NIM.